

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada kajian ini, dipergunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipergunakan untuk menjalankan kajian dalam kondisi ilmiah serta sebagai alat utama. Pemilihan subjek serta sumber data dijalankan secara purposive sampling. Subjek pada kajian ini terdiri dari siswa kelas IV serta guru. Peneliti menjalankan kajian ini untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pemakaian aplikasi Bamboozle sebagai media pembelajaran di MI Terpadu Al Anwar.

2. Jenis Penelitian

Peneliti memakai metode kajian kualitatif lapangan (Field Research)

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada fokus kajian ini, yakni aktivitas sosial serta data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata. Pada kajian ini, Peneliti menjalankan studi lapangan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemakaian aplikasi Bamboozle oleh guru fiqih di MI Terpadu Al Anwar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam konteks ini, Peneliti memakai pengamatan yang melibatkan partisipasi aktif. Moleong memaparkan jika partisipasi aktif melibatkan interaksi sosial yang berlangsung cukup lama diantara Peneliti serta subjek dalam lingkungan subjek, serta selama periode itu data dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dalam bagian ini, penting untuk mencatat jika peneliti mempunyai fungsi sebagai pengumpul data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Selain manusia, instrumen lain juga bisa dipergunakan, tetapi peran mereka terbatas sebagai pendukung. Oleh karenanya, kehadiran Peneliti di lapangan sangat dibutuhkan sebagai partisipan penuh, baik sebagai pengamat partisipan ataupun pengamat yang sepenuhnya terlibat. Selain itu, perlu dicatat apakah subjek ataupun

informan menyadari status Peneliti sebagai Peneliti. Pada kajian ini, Peneliti bertindak sebagai pengamat yang menentukan fokus kajian, memilih informan sebagai sumber data, menjalankan pengumpulan data, menganalisa data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan sesuai dengan temuan yang didapat.

C. Latar Penelitian

Kajian ini dijalankan di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang selama satu bulan, dimulai dari tanggal 25 Maret 2023 hingga 24 April 2023.

D. Sumber Data

Dalam kajian, sumber data merujuk pada subjek data yang bisa didapat. Untuk memberi kemudahan identifikasi sumber data, dalam kajian kualitatif terdapat data utama yang terdiri dari "kata-kata" serta "tindakan" individu yang diamati ataupun diwawancarai. Selain itu, terdapat juga data tambahan berupa catatan tertulis, foto, serta sejenisnya. "Kata-kata" serta "tindakan" mengacu pada ucapan serta perilaku individu yang diamati ataupun diwawancarai, yang kemudian direkam melalui catatan tertulis serta pengambilan foto. Dokumen tertulis juga termasuk pelengkap pada pemakaian metode observasi serta wawancara.

Untuk memberi kemudahan identifikasi sumber data, Peneliti mengelompokkannya dalam tiga tingkatan, yakni:

1. Seseorang, sebagai sumber informasi, bisa memberi data dalam bentuk jawaban melalui wawancara ataupun angket. Pada kajian ini, orang-orang itu ialah kepala sekolah M Rizal Anas, guru fiqih Malikah, serta siswa kelas IV di MI Terpadu Al Anwar Rembang Abdulrouf, Zizi, Ainin dan Masad.
2. Tempat, sebagai sumber informasi, menyajikan data dalam bentuk visual diam serta bergerak. Contohnya, dalam bentuk ruangan, peralatan, objek visual, warna, serta lain sebagainya. Gerakan, seperti aktivitas, kinerja, aktivitas pembelajaran, serta sejenisnya juga termasuk dalam sumber data ini.
3. Dokumen, sebagai sumber informasi, menyajikan petunjuk dalam bentuk huruf, angka, gambar, ataupun

simbol-simbol lainnya. Ini juga mencakup informasi yang terdokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis.¹

E. Pengumpulan Data

Kegiatan-kegiatan dalam tehnik pengumpulan data pada studi kualitatif melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pemakaian tehnik ini sangat penting karena dalam studi kualitatif, pemahaman yang baik mengenai fenomena bisa tercapai melalui interaksi dengan subjek melalui wawancara serta observasi di tempat di mana fenomena itu terjadi. Selain melengkapi data, dokumen yang berhubungan dengan subjek ataupun yang ditulis oleh subjek juga dibutuhkan. Semua catatan lapangan, baik yang asalnya dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi, wajib dicatat dengan benar serta akurat dalam bentuk transkrip serta diberi kode sesuai dengan fokus kajian.²

1. Wawancara (*Interview*)

Pemakaian wawancara sebagai metode pengumpulan data mempunyai tujuan untuk mendapat informasi secara langsung melalui percakapan ataupun tanya jawab. Wawancara bisa dijalankan secara tatap muka ataupun melalui telepon, baik dalam format terstruktur ataupun tidak terstruktur. Pemakaian wawancara terstruktur ialah pilihan ketika Peneliti sudah mempunyai pemahaman yang jelas mengenai informasi yang bakal didapat.³

Untuk menjalankan wawancara, Peneliti perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan alternatif dalam bentuk instrumen kajian tertulis. Selain itu, Peneliti wajib membawa tape recorder, gambar, brosur, serta materi lainnya yang bisa membantu proses wawancara.

Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur ialah jenis wawancara bebas di mana Peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis serta lengkap untuk mengumpulkan data.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 43.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 310

Peneliti hanya memakai garis-garis besar permasalahan sebagai pedoman wawancara yang bakal ditanyakan.⁴

Dalam wawancara tidak terstruktur, Peneliti belum mengetahui dengan pasti informasi apa yang bakal didapat, oleh karenanya Peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diungkapkan oleh responden. Sesuai dengan analisa terhadap setiap jawaban responden, Peneliti bisa mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih fokus pada tujuan tertentu.

Baik wawancara tatap muka ataupun melalui telepon, bakal selalu melibatkan kontak personal. Oleh karenanya, pewawancara perlu memahami situasi serta kondisi supaya bisa memilih waktu serta tempat yang tepat untuk menjalankan wawancara. Jika identitas responden sudah diketahui, pewawancara bisa meminta kesediaan waktu serta tempat sebelum menjalankan wawancara. Dengan demikian, suasana wawancara bakal lebih baik sehingga data yang didapat bakal lebih lengkap serta valid.

Hasil wawancara perlu segera dicatat sesudah wawancara selesai, supaya tidak terlupakan ataupun bahkan hilang. Karena wawancara dijalankan secara terbuka serta tidak terstruktur, Peneliti perlu membuat ringkasan yang lebih teratur terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat data yang dianggap penting serta yang tidak penting, serta mengelompokkan data yang serupa. Hubungan diantara satu data dengan data lainnya perlu dibangun, oleh karenanya menghasilkan pola serta makna tertentu.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai bapak M. Rizal Anas selaku kepala sekolah, Malikhah selaku guru mata pelajaran fikih dan Abdurrouf, Ainin, Masad, Zizi selaku perwakilan siswa-siswi kelas 4 MI Terpadu Al Anwar Saramg Rembang.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137-140.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 73.

2. Observasi

Observasional, yang juga dikenal sebagai pengamatan, melibatkan pengalaman dengan sengaja memusatkan perhatian pada suatu objek memakai indera yang tersedia. Dalam hal itu, pengamatan bisa dijalankan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, serta pengecapan terkit Pemanfaatan Aplikasi Bamboozle Pada Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Anwar Rembang”. Esensinya ialah pengamatan yang langsung dijalankan. Dalam konteks ini, observasi bisa dijalankan melalui metode seperti tes, kuesioner, rekaman gambar, serta rekaman suara.⁶

Ada dua metode untuk menjalankan observasi data, yang kemudian dipergunakan untuk mengidentifikasi jenis observasi sebagai berikut: *Pertama*, terdapat observasi non-sistematis yang dijalankan oleh Peneliti tanpa memakai alat pengamatan. *Kedua*, terdapat observasi sistematis yang dijalankan oleh Peneliti dengan memakai panduan sebagai alat pengamatan.

Dalam hal pelaksanaan pengumpulan data, observasi peneliti mengamati lebih dalam prihal “Pemanfaatan Aplikasi Bamboozle Pada Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Anwar Rembang”.

a. *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Dalam pengamatan ini, Peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu yang sedang diamati ataupun yang dipergunakan sebagai sumber data untuk studi itu. Selama menjalankan pengamatan, Peneliti turut menjalankan apa yang dijalankan oleh sumber data serta merasakan perasaan sukacita serta kesedihannya. Dengan memakai metode pengamatan ini, data yang didapat bakal menjadi lebih rinci serta memungkinkan pemahaman terhadap makna dari setiap perilaku

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 219.

yang terlihat. Pengamatan ini dibagi menjadi empat bagian, yakni:⁷

- 1) Partisipasi pasif melibatkan Peneliti yang hadir di lokasi kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat secara aktif pada kegiatan itu.
 - 2) Partisipasi moderat mencakup keseimbangan antara Peneliti yang menjadi bagian dari lingkungan internal serta eksternal. Peneliti bisa mengumpulkan data melalui observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan.
 - 3) Partisipasi aktif melibatkan Peneliti untuk menjalankan apa yang dijalankan oleh narasumber, meskipun belum sepenuhnya menyeluruh.
 - 4) Partisipasi lengkap mencakup keterlibatan penuh Peneliti dalam pengumpulan data, di mana Peneliti sepenuhnya terlibat dalam apa yang dijalankan oleh narasumber. Ini menciptakan kondisi yang alami serta Peneliti tidak menjalankan penilaian. Tingkat keterlibatan Peneliti ini termasuk yang tertinggi dalam aktivitas kehidupan yang sedang diteliti.
- b. Observasi wajib terang ataupun tersamar
- Dalam hal itu, Peneliti secara jujur menyampaikan kepada sumber data jika mereka sedang menjalankan kajian. Dengan demikian, subjek yang sedang diteliti mengetahui secara penuh aktivitas Peneliti dari awal hingga akhir. Namun, ada saat-saat tertentu di mana Peneliti tidak menyampaikan secara terbuka ataupun menyembunyikan observasi mereka untuk menghindari mengungkapkan data yang masih dirahasiakan. Jika Peneliti menjalankan observasi secara jujur, kemungkinan besar mereka tidak bakal diizinkan untuk melanjutkan observasi itu.
- c. *Observasi Non-Participant*
- Dalam observasi partisipan, Peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas orang-orang yang

⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010). 116

diamati. Namun, dalam observasi non-partisipa, Peneliti tidak terlibat serta hanya bertindak sebagai pengamat independen.

d. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur melibatkan perencanaan yang sistematis mengenai apa yang bakal diamati, kapan, serta di mana hal itu bakal dijalankan. Metode observasi ini dipergunakan ketika Peneliti mempunyai pemahaman yang jelas mengenai variabel mana yang bakal diamati.

e. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dijalankan tanpa persiapan yang sistematis mengenai apa yang bakal diamati. Hal itu dijalankan karena Peneliti tidak mempunyai informasi yang pasti mengenai apa yang bakal diamati. Untuk menjalankan kajian ini, tidak dipergunakan instrumen yang standar, tetapi hanya mengandalkan rambu-rambu peringatan.

Pedoman observasi berisi daftar beragam jenis kegiatan yang mungkin muncul serta bakal diamati. Selama proses observasi, pengamat hanya perlu memberi tanda ataupun tanda tally pada kolom di mana kejadian muncul. Observasi mempunyai beberapa manfaat, di antara lain:⁸

Pertama, Dengan menjalankan pengamatan secara langsung, Peneliti bakal mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan, oleh karenanya bakal mendapat pandangan yang menyeluruh perihal Pemanfaatan Aplikasi Bamboozle Pada Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Anwar Rembang”.

Kedua, Melalui pengamatan, Peneliti bakal mendapatkan pengalaman langsung yang memungkinkannya memakai pendekatan induktif, tanpa diberi pengaruh oleh konsep ataupun pandangan

⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 71-73.

sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk menjalankan penemuan ataupun penemuan baru.

Ketiga, Dengan menjalankan pengamatan, Peneliti bisa melihat hal-hal yang tidak diperhatikan ataupun diabaikan oleh orang lain.

Keempat, Melalui pengamatan, Peneliti bisa menemukan hal-hal di luar persepsi responden, oleh karenanya mendapat gambaran yang lebih komprehensif perihal Pemanfaatan Aplikasi Bamboozle Pada Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Al Anwar Rembang”.

Kelima, Dengan menjalankan pengamatan lapangan, Peneliti bukan hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga mendapat kesan pribadi serta merasakan suasana situasi sosial yang sedang diteliti.

Peneliti menjalankan observasi pada proses pengumpulan data dengan memakai metode observasi berperan serta ataupun yang dikenal sebagai Participant Observation. Kajian ini dijalankan di MI Terpadu Al Anwar Rembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses mencari informasi mengenai berbagai topik ataupun variabel melalui catatan, transkrip, buku, serta surat-surat yang relevan dengan kajian. untuk metode ini, fokusnya bukan pada benda hidup, melainkan pada benda mati. Peneliti memakai daftar variabel yang sudah ditentukan serta mengikuti daftar periksa untuk mencari variabel-variabel itu. Jika variabel yang dicari ditemukan, Peneliti bakal memberi tanda centang ataupun tanda lain di tempat yang sesuai. Untuk hal-hal yang tidak tercantum dalam daftar variabel ataupun belum ditentukan, Peneliti bisa memakai kalimat ataupun metode yang sesuai.

Dokumentasi asalnya dari kata "dokumen" yang mengacu pada benda-benda tertulis. untuk metode dokumentasi, Peneliti menyelidiki berbagai benda tertulis

seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, serta sejenisnya.⁹

Metode dokumentasi bisa dijalankan dengan:

- a. Dokumen panduan ini berisi garis-garis besar serta kategori yang dipergunakan untuk mencari data. Ada daftar periksa yang wajib diperhatikan.
- b. Pada kajian ini, dokumen yang diambil berupa foto-foto, profil sekolah yang diarsipkan, serta data yang terkait dengan kajian.

F. Analisis Data

Kegiatan-kegiatan untuk menganalisa data meliputi usaha untuk mengorganisir secara terstruktur catatan hasil pengamatan, wawancara, serta sumber informasi lainnya guna mendapat pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti. Selain itu, data itu juga disajikan sebagai temuan yang berguna bagi orang lain:¹⁰

1. Pengumpulan data termasuk suatu tehnik ataupun metode yang dipergunakan untuk menghimpun informasi yang bakal diselidiki. Dalam konteks ini, tehnik itu melibatkan langkah-langkah strategis serta sistematis guna mendapat data yang valid serta sesuai dengan kenyataan. Metode ini umumnya dipergunakan oleh para Peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan konsep abstrak yang tidak mempunyai wujud fisik, namun hanya bisa diamati melalui pemakaiannya. Beberapa contohnya termasuk pemakaian angket, wawancara, pengamatan, uji ataupun tes, dokumentasi, serta lain sebagainya.
2. Reduksi data termasuk suatu proses yang melibatkan pengurangan, penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi data yang muncul dari catatan lapangan ataupun hasil pengumpulan data. Untuk menjalankan reduksi data, setiap Peneliti wajib mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari kajian kualitatif ialah untuk menemukan temuan-temuan. Oleh karenanya, jika Peneliti menemui hal-hal yang asing, tidak dikenal,

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017). 329

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 91.-93

ataupun belum mempunyai pola yang jelas, oleh karenanya hal itu wajib menjadi fokus utama pada proses reduksi data. Proses reduksi data membutuhkan kemampuan berpikir yang sensitif, kecerdasan, serta pemahaman yang mendalam serta luas.

3. Mengatur informasi dengan tujuan membuat kesimpulan serta mengambil tindakan termasuk esensi dari penyajian data. Dalam konteks kajian kualitatif, penyajian data bisa didapat melalui berbagai cara seperti ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, serta lain sebagainya. Pada kajian kualitatif, metode yang umum dipergunakan untuk menyajikan data ialah melalui teks naratif. Melalui penyajian data, kita bisa dengan lebih gampang memahami situasi yang sedang berlangsung serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya sesuai dengan pemahaman itu.
4. Penarikan kesimpulan ialah tahapan di mana kita mengambil kesimpulan dari data yang sudah disajikan serta diverifikasi selama proses kajian. Pada kajian kualitatif, kesimpulan bisa memberi jawaban terhadap pertanyaan awal kajian, namun tidak selalu demikian karena masalah yang terjadi pada kajian kualitatif bersifat dinamis serta bisa berkembang sepanjang kajian dijalankan di lapangan. Kesimpulan pada kajian kualitatif juga bisa mengungkapkan temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui, seperti deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya tidak jelas serta bisa menjadi hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis, ataupun teori.¹¹

G. Keabsahan Data

Dalam kajian kualitatif, salah satu hal yang dominan ialah pemakaian alat kajian seperti wawancara serta observasi. Namun, metode ini mempunyai banyak kelemahan ketika dijalankan secara terbuka, oleh karenanya bisa memberi pengaruh akurasi kajian. Oleh karenanya, dibutuhkan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data, seperti memperpanjang keikutsertaan, menjalankan pengamatan yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 247-249

teliti, menjalankan triangulasi data, menjalankan pengecekan sejawat melalui diskusi, memastikan cakupan referensial yang memadai, mempelajari kasus secara mendalam, serta menjalankan pengecekan anggota.¹²

Triangulasi ialah prinsip yang dipergunakan untuk menguji keabsahan data dengan mendapat data dari berbagai sumber yang berbeda, oleh karenanya data yang didapat lebih valid serta sah. Prinsip triangulasi ini mempunyai banyak variasi, seperti:¹³

Pertama-tama, untuk memastikan kevalidan data, Peneliti perlu menjalankan triangulasi data dengan memakai tiga jenis triangulasi yang berbeda, yakni triangulasi waktu, tempat, serta sumber data ataupun responden. Triangulasi waktu dipergunakan untuk membandingkan data dalam waktu yang berbeda serta sudut pandang yang berbeda. Hal yang sama berlaku untuk memakai beberapa tempat sebagai pengujian untuk menguji konsep ataupun hubungan variabel di lokasi yang berbeda.

Selain itu, kita juga perlu menjalankan triangulasi Peneliti, yang melibatkan menguji sudut pandang Peneliti terhadap data, menerjemahkan data, mentranskripsi data, serta bertindak sesuai pengetahuan terhadap objek data. Hal itu dibutuhkan supaya sudut pandang Peneliti yang berbeda bisa diakomodasi serta tidak terjebak pada subjektivitas Peneliti.

Ketiga, kita juga perlu menjalankan triangulasi metode dengan memperbanyak alat untuk mengekstraksi data supaya Ketika berbagai jenis alat serta metode itu dikombinasikan, bakal tercapai tingkat validitas serta sintesis yang sangat kuat.

Keempat, kita perlu menjalankan triangulasi teoritis dengan membandingkan hasil akhir kajian kualitatif Untuk mengurangi pengaruh individual Peneliti terhadap temuan ataupun kesimpulan yang dihasilkan, dibutuhkan pemakaian perspektif teori yang relevan. Selain itu, dengan memakai

¹² Arif Sumantri, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2013), 177-179.

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142

triangulasi teori, pemahaman terhadap hasil analisa data bisa ditingkatkan, asalkan Peneliti mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap pengetahuan teoritis yang sudah didapat.

